

PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM ANGGOTA PDA KABUPATEN SUKABUMI DALAM MENGGAPAI DANA KUR

Nurni Arrina Lestari^{1*}, Antony², Muhammad Haekal Putra Purnama³

^{1,2,3}Prodi Manajemen Retail, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

nurniarrinalestari@ummi.ac.id¹, antony58@ummi.ac.id², haekalputrap25@ummi.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: UMKM masih menjadi fondasi perekonomian nasional. Salah satu masalah yang dihadapi UMKM dalam pengembangan usahanya adalah terbatasnya modal usaha. Mengatasi masalah tersebut, pemerintah pada bulan November 2007 meningkatkan akses pembiayaan UMKM melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada bulan Juli 2022 masih ada dana KUR sebesar Rp185 triliun yang belum tersalurkan dan pada tahun 2023 pemerintah menargetkan penyaluran KUR sebesar Rp450 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya peluang yang cukup besar bagi UMKM untuk dapat mengaksesnya. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah 25 pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi. Pada tahap observasi semua peserta yang hadir berkontribusi dalam penggalan masalah yang dihadapinya. Dilanjutkan pada tahap pelatihan dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta yang berfokus pada materi pengajuan KUR, tata kelola keuangan, dan perizinan. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan dengan membagikan kuisioner sebelum dan sesudah materi diberikan. Hasilnya pemahaman peserta pelatihan meningkat sebesar 41,21%. Pada tahap pendampingan tim pengabdian membantu pembuatan laporan laba rugi, NPWP, dan NIB. Hingga saat ini ada 1 pelaku UMKM yang telah mengajukan pembiayaan KUR, sedangkan yang lainnya masih terkendala pinjaman bank yang belum lunas.

Kata Kunci: UMKM; KUR; Kapasitas.

Abstract: MSMEs are still the foundation of the national economy. One of the problems faced by MSMEs in developing their business is the limited working capital. Overcoming this problem, the government in November 2007 increased access to MSME financing through the Kredit Usaha Rakyat (KUR) program. In July 2022 there were still IDR185 trillion of KUR funds that had not been disbursed and in 2023 the government is targeting KUR distribution of IDR450 trillion. This shows that there are still quite large opportunities for MSMEs to be able to access them. The target of this service activity is 25 MSME manager of the PDA Members of Sukabumi Regency. At the observation stage, all participants present contributed to exploring the problems they faced. It is continued at the training stage with the aim of increasing participants' understanding which focuses on KUR submission, financial governance, and licensing. Evaluation of participants' understanding was carried out by distributing questionnaires before and after the material was given. As a result, the understanding of the trainees increased by 41.21%. At the mentoring stage the dedication team helps prepare income statement, NPWP, and NIB. Until now there is 1 MSME manager who has applied for KUR financing, while the others are still constrained by bank loans that have not been paid off.

Keywords: MSMEs; KUR; Capacity Building.



Article History:

Received: 05-05-2023

Revised : 24-05-2023

Accepted: 24-05-2023

Online : 01-06-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan UMKM diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian hal ini dikarenakan UMKM yang ad aini mengelola sumber daya ekonomi lokal yang tidak bergantung pada bahan impor dan krena keunikannya ini hasilnya mampu menembus ekspor (Sari & Woyanti, 2014). Menurut Rudy Salahudddin yang merupakan seorang ahli ekonomi digital mengungkapkan bahwa UMKM berperan menjadi *critical engine* dalam pemulihan ekonomi Indonesia sebab 99% bisnis di Indonesia adalah UMKM (Merdeka.com, 2023). Sejalan dengan Sandiaga Salahuddin Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang menyatakan bahwa di tahun 2023 sebanyak 20 juta UMKM sudah terdigitalisasi di platform *e-commerce* serta telah menjadi pahlawan perekonomian nasional dalam membuka peluang usaha dan diharapkan di tahun 2024 mampu menciptakan 4,4 juta lapangan kerja baru (Kominfo, 2022).

Sayangnya pengembangan potensi UMKM dalam memperkuat fondasi perekonomian nasional sering terhambat oleh masalah permodalan/pembiayaa (Aristanto, 2019). Mengatasi masalah tersebut, pemerintah pada bulan November 2007 melalui Lembaga keuangan mulai meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM melalui kredit. Program pemberian kredit tersebut kemudian dikenal dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini disalurkan atau diberikan dengan melalui lembaga perbankan yang dipilih oleh pemerintah. Menurut (UMKM, 2021) ditahun 2021 mengatakan bahwa bagian dari pemulihan ekonomi nasional dengan mengeluarkan kebijakan program KUR. Melalui komite kebijakan bagi pembiayaan UMKM menetapkan akumulasi plafon pinjaman naik sebesar 33 triliun menjadi 253 Triliun dan memberikan relaksasi perpanjangan tambahan subsidi bunga bagi mereka yang terdampak sampa dengan 31 desember 2021 bagi debitur KUR yang berdasarkan permenko 3 Tahun 2021 tentang perlakuan khusus KUR di masa Pandemi Covid-19.

Komite kebijakan pembiayaan bagi UMKM membuat pedoman tentang pelaksanaan KUR yaitu permenko 8 tahun 2019, hal ini sesua dengan arahan yang diberikan oleh presiden dalam meningkatkan porsi kredit bagi UMKM naik menjadi 30% sampa dengan tahun 2024 dan tidak diperbolehkan menggunakan agunan khusus bagi kredit UMKM dengan nominal tidak melebihi 100 juta. Sampai dengan bulan Juli 2022 masih ada dana KUR sebesar Rp185 triliun yang belum tersalurkan (Republika, 2022). Selanjutnya pada tahun 2023 pemerintah menargetkan penyaluran KUR sebesar Rp450 Triliun (Kompas TV, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya peluang yang cukup besar bagi para pelaku UMKM untuk dapat mengaksesnya. Selain itu, masih banyak para pelaku UMKM yang belum mengetahui bahwa adanya pinjaman dana KUR yang memiliki bunga cukup ringan yang bisa diakses untuk meningkatkan modal usahanya, yang kerap kali menghambat dalam perkembangan UMKM untuk melangkah lebih maju.

'Aisyiyah adalah salah satu organisasi otonom bagi perempuan Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Saat ini 'Aisyiyah telah memiliki 34 Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah, 458 Pimpinan Daerah 'Aisyiyah, 2.332 Pimpinan Cabang 'Aisyiyah, dan 6.924 Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (Pimpinan Pusat 'Aisyiyah., 2023). Sebagai anggota 'Aisyiyah harus memiliki semangat gerakan perempuan berkemajuan, salah satunya dengan menjadi pelaku UMKM sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Obyek pengabdian masyarakat kali ini adalah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) Kabupaten Sukabumi. Cukup banyak anggota PDA Kabupaten Sukabumi yang memiliki UMKM, seperti di Kecamatan Kadudampit yang memiliki potensi wisata yang semakin berkembang. Beberapa UMKM yang ada menghasilkan produk camilan, kue basah, seblak, stroberi, catering, kerajinan bambu, dan warung sembako. Banyak dari mereka yang sudah mengikuti bazar-bazar yang sering diselenggarakan di tingkat kota maupun kabupaten. Keluhan yang disampaikan pelaku UMKM anggota PDA Kabupaten Sukabumi adalah kurangnya modal kerja. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering dihadapi oleh setiap UMKM, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dalam menjalankan aktivitas usahanya (E. Lestari & Raja, 2020), (Kusmayadi et al., 2019), (Saputri & Karhab, 2021). Modal kerja dapat diperoleh dari KUR. Kendala klasik yang dihadapi oleh UMKM untuk bisa mengakses dana KUR adalah pemilik usaha seringkali belum mampu menyajikan informasi terkait kondisi perkembangan usahanya.

Berkembangnya usaha guna meningkatkan kualitas kesejahteraan pelaku UMKM anggota PDA Kabupaten Sukabumi berkaitan erat dengan peningkatan kapasitas pelaku itu sendiri. Beberapa pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan masing-masing sudah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil positif (Mustangin et al., 2021). Silmi (2017) melakukan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan kapasitas masyarakat di Lubuk Bintialo dalam pemberdayaan di bidang pertanian dan perikanan. Siwiyanti et al. (2021) melakukan pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan pemahaman tupoksi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan karang taruna guna membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Harto et al. (2021) melakukan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan kapasitas UMKM Moochi Lembang dalam mengelola keuangan berbasis aplikasi excel dan sesuai sak EMKM. Muslim (2021) melakukan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan kapasitas UMKM di DKI Jakarta dalam penyusunan laporan keuangan perdagangan dan manufaktur. Marpaung et al. (2021) melakukan pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan kapasitas UMKM Dapur Alfajr pada penggunaan *digital marketing*. Melalui digitalisasi UMKM akan dapat berkembang dan bersaing di era 4.0 ini (Handayani, 2023), (Hayati & Mursal, 2023). Lestari et al. (2022)

menemukan bahwa yang membuat BUMDes dan UMKM tidak mampu menjadi mesin penggerak kesejahteraan warganya adalah kurangnya tingkat pemahaman pelaku BUMDes dan pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Yuliarti et al. (2023) melakukan pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan kapasitas pengurus BUMNag Duo Suku dalam manajemen bisnis dan tata kelola keuangan.

Berdasarkan tinjauan peluang pendanaan KUR, kendala yang dihadapi oleh UMKM anggota PDA Kabupaten Sukabumi, serta manfaat peningkatan kapasitas sumber daya manusia, maka pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra dalam upaya menggapai dana KUR. Setelah kegiatan ini diharapkan tersusunnya laporan keuangan, NPWP, dan NIB pelaku UMKM anggota PDA Kabupaten Sukabumi. Kelengkapan persyaratan ini diharapkan membuat pelaku UMKM layak mendapatkan dana KUR sehingga dengan semakin besar modal yang digunakan akan semakin besar pula profit yang akan didapat.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Anggota Pimpinan Daerah 'Aisyah (PDA) Kabupaten Sukabumi di Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit. Kegiatan ini dilaksanakan bagi para anggotanya yang menjalankan UMKM. Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat bagi pelaku UMKM Anggota Pimpinan Daerah 'Aisyah (PDA) Kabupaten Sukabumi di Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan pada keterlibatan peserta dalam keseluruhan kegiatan (Muhajir et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagaimana tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Penjelasan dari setiap tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan diawali dengan melakukan pengamatan langsung sebanyak 25 pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi di Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit dengan pendataan melalui wawancara.

2. Pelatihan

Pada tahap ini diberikan edukasi kepada pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi di Aula Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit. Pelatihan terfokus pada tiga aspek, meliputi (1) Pengajuan KUR; (2) Tata kelola keuangan; dan (3) Perizinan.

3. Pendampingan

Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi dalam penerapan ilmu yang telah mereka dapatkan saat kegiatan pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi dengan Ibu Tuti Fatimah selaku perwakilan anggota PDA Kabupaten Sukabumi pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 tentang sosialisasi program pengabdian masyarakat. Berdasarkan diskusi tersebut disepakati untuk melaksanakan sosialisasi program dan identifikasi masalah pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 bertempat di kediaman Ibu Tuti Fatimah, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Program PkM dan Identifikasi Masalah

Gambar 2 diatas menunjukkan berlangsungnya kegiatan sosialisasi program pengabdian dan identifikasi masalah UMKM melalui wawancara. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 25 pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan pendataan melalui wawancara ditemukan beberapa permasalahan yaitu belum adanya laporan keuangan, beberapa peserta belum memiliki NPWP sehingga belum bisa untuk membuat NIB, dan kurangnya modal dalam pengembangan usahanya.

2. Pelatihan

Tahap setelah dilakukan observasi yaitu tahap pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023 bertempat di Aula Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Sukamaju beserta jajarannya, pihak Bank BRI, dosen, dan mahasiswa Prodi Manajemen Retail UMMI, serta pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi.

Menjawab permasalahan yang ditemukan saat observasi, maka disepakati untuk memberikan edukasi kepada pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi. Edukasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi. Menurut Milen dalam Yuliarti et al. (2023) peningkatan kapasitas merupakan proses peningkatan berkelanjutan baik dari setiap individu maupun organisasi atau institusi. Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi akan berfokus pada 3 materi, meliputi (1) Pengajuan KUR oleh Robbyansyah Tri Martha P dan Helmi; (2) Tata kelola keuangan oleh Antony, S.E., M.M; dan (3) Perizinan oleh Nurni Arrina Lestari, S.E., M.M, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi Dalam Menggapai Dana KUR

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peserta diberikan *pretest* berupa 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya setelah seluruh materi telah disampaikan, peserta diberikan *posttest* berupa soal yang sama saat *pretest*. Setiap soal yang dijawab benar akan mendapatkan 5 poin. Adapun rekap hasil dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekap Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi Dalam Menggapai Dana KUR

No	Peserta Pelatihan	Pre Test	Post Test	Selisih Skor
1	Sri Haryati Kania	90	100	+10
2	Wiwi Widiyawati	90	100	+10
3	Elis Marlianah	60	95	+35
4	Soniarita	65	95	+30
5	Wida Ningsih	80	100	+20
6	Tati Mulyati	65	95	+30
7	Tuti Fatimah	80	100	+20
8	Rika Yuliana	55	95	+40
9	Lis Fatimah	85	100	+15
10	Dedah	55	100	+45
11	H Sarah	55	95	+40
12	Yuli Yulianti	65	100	+35
13	Linda Maryanda	70	100	+30
14	Ibah Tati	55	100	+45
15	Linda Mulyati	80	100	+20
16	Beti	65	100	+35
17	Rita Rianawati	80	100	+20

18	Erica	60	95	+35
19	Wati	75	100	+25
20	Fatimah	75	100	+25
21	Isnawati	55	85	+30
22	Aminah	85	100	+15
23	Ratna Widia Purwanti	65	95	+30
24	Devi Puspitasari	60	100	+40
25	Dita Rulita	65	100	+35

Tabel 1 diatas menunjukkan adanya dampak kegiatan pelatihan bagi peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Pada tabel 1 diatas terlihat bahwa hasil *pretest* dari 25 peserta pelatihan sudah cukup baik dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90. Setelah dilaksanakan pelatihan dan *posttest* diperoleh nilai terendah sebesar 85 dan nilai tertinggi 100. Selain itu dilihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,40 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 98 terdapat peningkatan pemahaman 28,60 poin atau sebesar 41,21%.

3. Pendampingan

Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi dalam penerapan ilmu yang telah mereka dapatkan saat kegiatan pelatihan. Tim pengabdian membantu pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi menyusun laporan laba rugi, membuat NPWP, dan membuat NIB. Tim juga melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan Desa Sukamaju dalam pembuatan SKU pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi dan koordinasi dengan pihak Bank BRI dalam pengajuan KUR. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 3-14 April 2023. Hingga saat ini ada 1 pelaku UMKM yang telah mengajukan pendanaan KUR, sedangkan yang lainnya masih terkendala pinjaman bank yang belum lunas, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pendampingan Pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi Dalam Menggapai Dana KUR

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi. Pada tahap observasi ditemukan beberapa permasalahan yaitu belum adanya laporan keuangan, beberapa peserta belum memiliki NPWP sehingga belum bisa untuk membuat NIB, dan kurangnya modal dalam pengembangan usahanya. Dilanjutkan pada tahap

pelatihan dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta yang berfokus pada 3 materi, meliputi pengajuan KUR, tata kelola keuangan, dan perizinan. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terlihat dari aktifnya peserta saat sesi diskusi setelah materi disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa pelatihan membawa dampak positif berupa peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sebesar 41,21%. Peningkatan pemahaman tersebut dijadikan tolak ukur bagi tim dalam melaksanakan kegiatan pendampingan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pendampingan adalah menyusun laporan laba rugi, membuat NPWP, dan membuat NIB. Tim pendampingan juga melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan Desa Sukamaju dalam pembuatan SKU pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi dan koordinasi dengan pihak Bank BRI dalam pengajuan KUR. Hingga saat ini ada 1 pelaku UMKM yang telah mengajukan pendanaan KUR, sedangkan yang lainnya masih terkendala pinjaman bank yang belum lunas. Saran bagi pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi harus mengimpletasikan ilmu yang telah didapatkan dalam tahap pelatihan dan pendampingan yang sudah dilaksanakan serta dapat berbagi pengetahuan tersebut kepada siapa saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah yang telah mendanai pengabdian ini melalui program Hibah Riset Muhammadiyah Batch VI dengan nomer kontrak 1687.152/PkM/I.3/D/2022. Tak lupa tim penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah bekerjasama membantu terselenggaranya pengabdian masyarakat bagi pelaku UMKM Anggota PDA Kabupaten Sukabumi meliputi Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan PDA Kabupaten Sukabumi, LPPM UMMI, Fakultas Ekonomi UMMI, Prodi Manajemen Retail UMMI, pihak Desa Sukamaju, dan pihak Bank BRI.

DAFTAR RUJUKAN

- Aristanto, E. (2019). Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 1(1), 1–12. https://www.researchgate.net/profile/Eko-Aristanto/publication/339998572_Kredit_Usaha_Rakyat_KUR_Pilihan_Kebijakan_Afirmatif_Mendorong_Pengembangan_Usaha_Mikro_Kecil_dan_Menengah_di_Indonesia/links/5e71bc4792851c93e0aa49ce/Kredit-Usaha-Rakyat-KUR-Pilihan
- Handayani, A. D. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan Kapasitas melalui Program Literasi Digital. *Journal Signal*, 11(1), 104–119. <https://doi.org/10.33603/signal.v11i1.8213>
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). Peningkatan Kapasitas Dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai Sak EMKM Pada UMKM Moochi Lembang. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(1), 47–54. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/879/667%0A>

- Hayati, D. N., & Mursal, I. L. P. (2023). Peningkatan Kapasitas Umkm Pada Desa Panyingkiran Dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Pemasaran Digital. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa. Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 6498–6505. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4565>
- Kominfo. (2022). *UMKM Kembali Jadi Pahlawan Ekonomi di Tahun 2023*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/46385/umkm-kembali-jadi-pahlawan-ekonomi-di-tahun-2023/0/berita>
- Kompas TV. (2023). *KUR BRI 2023 Kembali Dibuka, Simak Jenis-jenisnya*. <https://www.kompas.tv/article/374087/kur-bri-2023-kembali-dibuka-simak-jenis-jenisnya-besaran-plafon-hingga-persyaratannya>.
- Kusmayadi, I., Suryawati, B. N., & Wardani, L. (2019). Analisis Manajemen Modal Kerja UMKM Di Kota Mataram. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 43–57. <https://www.ejournal.unizar.ac.id/index.php/kompetitif/article/view/86/65>
- Lestari, E., & Raja, W. R. (2020). Analisis Modal Kerja Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha. *Optima*, 3(2), 24–29. <https://doi.org/10.33366/optima.v3i2.1755>
- Lestari, N. A., Amal, M. K., & Siwiyanti, L. (2022). Diseminasi Peningkatan Kapasitas Pengelola Bumdes Dan Umkm Di Kecamatan Gegerbitung. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1665–1673.
- Marpaung, A. P., Hafiz, M. S., Koto, M., & Dari, W. (2021). Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada Umkm Melalui Digital Marketing. *In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 294–300. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/8273/6135%0A>
- Merdeka.com. (2023). *Pertumbuhan UMKM Diprediksi Masih Menguat, Jadi Penopang Ekonomi RI di 2023*. <https://www.merdeka.com/uang/pertumbuhan-umkm-diprediksi-masih-menguat-jadi-penopang-ekonomi-ri-di-2023.html>
- Muhajir, M., Khoirin, L., & Sugito. (2023). Pendampingan Legalitas Usaha dan Produk UMKM Anggota BMT NU Singgahan. *Jurnal Warta LPM*, 26(2), 218–226. <https://journals2.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/1620/565>
- Muslim, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan Dan Manufaktur Dalam Rangka Peningkatan Kapasitas UMKM Di DKI Jakarta. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85–88. Financial Statemen and %0AGeneral Ledger (GL) %0AProgram base on Excel
- Mustangin, Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414–420. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/38927/21135>
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. (2023). *Profil 'Aisyiyah*. <https://aisyiyah.or.id/profile/>
- Republika. (2022). *Presiden Jokowi: Rp 185 Triliun Dana KUR Belum Tersalurkan*. <https://fbeta.republika.co.id/berita/rej59j383/presiden-jokowi-rp-185-triliun-dana-kur-belum-tersalurkan>
- Saputri, W. A., & Karhab, R. S. (2021). Analisis Modal Kerja & Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Cahaya Nikmah Di Kota Samarinda). *Borneo Student Research*, 2(2), 1340–1346.
- Sari, A. W. K., & Woyanti, N. (2014). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Jateng Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus: Nasabah Bank Jateng Cabang Boyolali). *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1–8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/5322>
- Silmi, A. F. (2017). Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media*

- Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 83–102. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/view/011-05>
- Siwiyanti, L., Amal, M. K., & Lestari, N. A. (2021). Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 890–900. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4990>
- UMKM, K. K. P. B. (2021). *Kebijakan KUR*. <https://kur.ekon.go.id/kebijakan-kur>
- Yuliarti, Fajri, H., Permana, I., & Akmal, A. D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan BUMNag Duo Baleh Suku Melalui Pelatihan Manajemen Bisnis dan Keuangan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 4(1), 66–73. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/6628/4146>